

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SEBAGAI ALAT
EVALUASI KINERJA MANAJEMEN BAGIAN PRODUKSI
PT. DIMEMBE NYIUR AGRIPRO**

*ANALYSIS OF THE APPLICATION OF RESPONSIBILITY ACCOUNTING AS A TOOL FOR
EVALUATING THE PERFORMANCE OF PRODUCTION SECTION MANAGEMENT AT
PT. DIMEMBE NYIUR AGRIPRO*

Oleh:

**David Tanjung¹
Jantje J. Tinangon²
Anneke Wangkar³**

^{1, 2, 3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹davidrtan90@gmail.com

²tjantjejanny@yahoo.com

³annekelwangkar@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat evaluasi kinerja manajemen bagian produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada PT. Dimembe Nyiur Agripro telah dilakukan dengan baik, hal ini dapat dilihat bahwa perusahaan telah menerapkan struktur organisasi, penyusunan anggaran, klasifikasi kode rekening, laporan pertanggungjawaban, dan pemberian penghargaan serta hukuman. Tetapi PT. Dimembe Nyiur Agripro belum mengklasifikasi biaya terkendali dan tidak terkendali. Dari hasil analisis diatas dapat ditunjukkan bahwa dengan diterapkannya akuntansi pertanggungjawaban akan menciptakan suatu sistem pengendalian dan penilaian prestasi yang nantinya akan membantu pimpinan dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Akuntansi Pertanggungjawaban dan Kinerja Manajer

Abstract: This study aims to determine the application of responsibility accounting as a means of evaluating the performance management of the production department at PT. Dimembe Nyiur Agripro. This research uses a descriptive method. The results obtained from this study, that the application of responsibility accounting at PT. Dimembe Nyiur Agripro has done well, it can be seen that the company has implemented an organizational structure, budget preparation, account code classification, accountability reports, and awards and punishments. But PT. Dimembe Nyiur Agripro has not classified controlled and uncontrolled costs. From the results of the above analysis, it can be shown that the implementation of accountability accounting will create a control system and performance appraisal which will later assist leaders in making decisions.

Keywords: Accountability Accounting and Manager Performance.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang mengakui berbagai pusat pertanggungjawaban pada keseluruhan organisasi dengan menetapkan penghasilan dan biaya tertentu bagi pusat yang memiliki tanggung jawab yang bersangkutan. Agar manfaat akuntansi pertanggungjawaban tercapai harus disusun anggaran setiap tingkatan manajemen yang dicantumkan dalam laporan pertanggungjawaban. Jadi akuntansi pertanggungjawaban merupakan bagian dari sistem akuntansi manajemen dimana bentuk formal yang dihasilkan adalah informasi yang mengacu pada pusat-pusat pertanggungjawaban dalam suatu organisasi.

Akuntansi pertanggungjawaban dalam hal ini sebagai alat evaluasi kinerja manajemen. Kinerja manajemen adalah suatu proses manajerial mengenai perencanaan, evaluasi dan penilaian kinerja perangkat organisasi untuk mewujudkan tujuan organisasi. Dengan penerapan manajemen kinerja kita dapat mengetahui apakah pekerjaan yang dilakukan selama ini sudah berada pada jalur yang seharusnya. Atau dengan kata lain, manajemen kinerja tidak hanya terkait dengan kinerja karyawan secara individu, tetapi juga kinerja organisasi secara keseluruhan. Salah satu cara yang bisa dilakukan perusahaan untuk menghadapi persaingan, yaitu dengan meningkatkan kinerja perusahaan, setiap perusahaan berkeinginan untuk terus berkembang dan mendapatkan laba yang diinginkan. Dengan peningkatan kinerja, akan dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Meningkatkan kinerja perusahaan tersebut perlu upaya manajemen dalam mengatur strategi agar mudah dalam melakukan pengendalian. Pada dasarnya pengendalian ini membantu seorang manajer atasan dalam mengatur tugas-tugas yang akan diberikan kepada manajer bawahannya agar mudah dalam melakukan pengontrolan. Upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan akuntansi pertanggungjawaban dalam perusahaan, termasuk perusahaan manufaktur.

Salah satu perusahaan manufaktur yang mungkin memiliki potensi yang besar dalam bidang produksi adalah PT. Dimembe Nyiur Agripro. PT. Dimembe Nyiur Agripro adalah produsen tepung kelapa. Perusahaan ini juga selalu memprioritaskan dan mempekerjakan pekerja lokal. Mereka mempekerjakan sekitar 200 karyawan yang sebagian besar berasal dari penduduk lokal. Produk mereka telah diekspor ke benua Eropa, Amerika Selatan, Afrika dan beberapa negara Asia. Untuk saat ini mereka sudah mendapatkan satu dari sebelas perusahaan yang menerima pencapaian produktivitas paramakarya untuk pemimpin industri di negara bagian untuk tahun 2015. Penghargaan ini diberikan langsung oleh Presiden Indonesia, Ir. H. Joko Widodo.

Pada bagian produksi PT. Dimembe Nyiur Agripro sering kali mengeluarkan anggaran biaya produksi yang berlebihan dari yang telah dianggarkan perusahaan sehingga menyebabkan perusahaan tidak mendapatkan keuntungan yang maksimal. Perlunya kontrol terhadap penggunaan anggaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh pihak manajemen bagian produksi agar didalam operasionalnya dapat menggunakan anggaran dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu penulis ingin mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan khususnya di bagian produksi dengan menerapkan akuntansi pertanggungjawaban. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, menyatakan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban sangat berperan dalam pengendalian dan penilaian kinerja sebagai alat pengendalian biaya dan penilaian kinerja, telah mencapai hasil yang efektif. Berdasarkan uraian diatas dan melihat pentingnya penerapan akuntansi pertanggungjawaban peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PT. Dimembe Nyiur Agripro dengan mengangkat judul Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Evaluasi Kinerja Manajemen Bagian Produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat evaluasi kinerja manajemen bagian produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban

Deviesa (2019:179) mendefinisikan akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi dimana manajer level yang lebih rendah harus dapat mempertanggungjawabkan keputusan yang telah dilakukan atas otoritas yang diberikan oleh perusahaan. Sehingga berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem yang membandingkan rencana (anggaran)

dengan tindakan (hasil sesungguhnya) dari setiap pusat pertanggungjawaban yang digunakan untuk mengukur kinerja seseorang dan/atau suatu departemen dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Karakteristik Akuntansi Pertanggungjawaban

Mulyadi (2014:186) menyatakan akuntansi pertanggungjawaban memiliki karakteristik sebagai berikut

1. Adanya identifikasi pusat pertanggungjawaban
2. Standar ditetapkan sebagai tolak ukur kinerja manajer yang bertanggungjawab atas pusat pertanggungjawaban tertentu
3. Kinerja manajer diukur dengan membandingkan realisasi dan anggaran
4. Manajer secara individual diberi penghargaan atau hukuman berdasarkan kebijakan manajemen yang lebih tinggi

Manfaat Akuntansi Pertanggungjawaban

Menurut Deviesa (2019:178), manfaat informasi akuntansi pertanggungjawaban yaitu sebagai berikut:

1. Pengambilan keputusan pada level yang lebih rendah menjadi lebih cepat karena tidak menunggu keputusan dari pusat yang membutuhkan waktu lebih lama
2. Manajer memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan sehingga dapat meningkatkan kreativitas, motivasi, Kepuasan kerja dan kinerja
3. Pengambilan keputusan operasional yang dilakukan manajer level yang lebih rendah memberikan hasil yang lebih baik karena ia lebih memahami kondisi lebih detail dibanding top manajer
4. Top manajemen lebih bisa berkonsentrasi pada strategi perusahaan secara keseluruhan dibandingkan dengan masalah rutin yang terjadi dalam perusahaan.

Pusat Pertanggungjawaban

Menurut Sumarsan (2013: 81), pusat pertanggungjawaban adalah setiap unit kerja dalam organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab atas kegiatan-kegiatan dalam unit kerjanya.

Jenis-jenis Pertanggungjawaban

Pusat-pusat pertanggungjawaban yang ada pada suatu pertanggungjawaban diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu:

1. Pusat Biaya (*Expenses Centers*)
2. Pusat Pendapatan (*Revenue Centers*)
3. Pusat Laba (*Profit Centers*)
4. Pusat Investasi (*Investment Centers*)

Analisis Varians Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2014: 395), varians adalah penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar.

Varians tersebut menyangkut ketiga elemen biaya produksi yaitu:

1. Biaya Bahan Baku
2. Biaya Tenaga Kerja
3. Biaya Overhead Pabrik

Kinerja Manajemen

Wirawan (2013:34) mendefinisikan kata kinerja merupakan singkatan dari kinetika energi kerja yang padanannya dalam bahasa Inggris adalah performance, yang diterjemahkan menjadi kata performa. Dengan demikian, kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan.

Kaidah-kaidah Manajemen Kinerja

Terdapat suatu proses siklus manajemen kinerja yang baku dan dipatuhi untuk dikerjakan bersama, yaitu:

1. Perencanaan kinerja berupa penetapan indikator kinerja, lengkap dengan berbagai strategi dan program kerja yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang diinginkan.
2. Pelaksanaan, di mana organisasi bergerak sesuai dengan rencana yang telah dibuat, jika ada perubahan akibat adanya perkembangan baru, maka harus melakukan perubahan tersebut.
3. Evaluasi kinerja, yaitu menganalisis apakah realisasi kinerja sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.

Penelitian Terdahulu

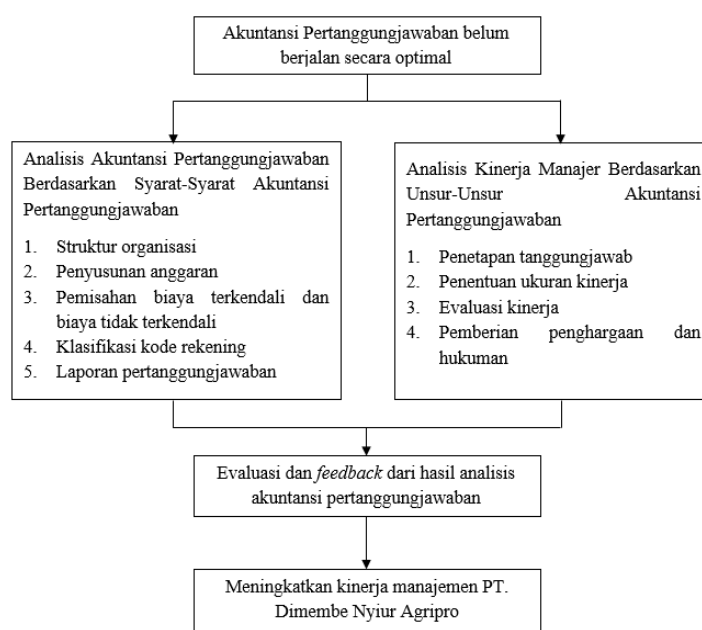
Christyaningrum (2016) dalam penelitian yang berjudul Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Menilai Kinerja Bagian Produksi PT. Cemani Toka Periode 2013-2014. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada PT. Cemani Toka telah dilakukan dengan baik. Perusahaan telah menerapkan struktur organisasi, perencanaan anggaran, sistem akuntansi dan laporan pertanggungjawaban pada perusahaan.

Hanifah (2015) dalam penelitian yang berjudul Akuntabilitas dan Transparansi Pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDES). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi pertanggungjawaban diterapkan pada anggaran pendapatan belanja desa di desa yang terkait pada penelitian tersebut sudah baik.

Sianipar (2020) dalam penelitian yang berjudul Dampak Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirtauli Pematangsiantar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtauli Pematangsiantar, semakin baik penerapan akuntansi pertanggungjawaban akan semakin meningkatkan kinerja manajerial.

Ningrum (2016) dalam penelitian yang berjudul Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pusat Biaya Pada Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu. Hasil dari penelitian menunjukkan akuntansi pertanggungjawaban telah diterapkan, dapat dilihat melalui struktur organisasi yang secara jelas dan tegas memisahkan wewenang dan tanggungjawab masing-masing pusat pertanggungjawaban. Penyusunan anggaran biaya rumah sakit dan pengkodean rekening telah diterapkan di Rumkit yang dapat dilihat pada laporan rekapitulasi anggaran biaya tahun 2015.

Kerangka Konseptual Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Konseptual Pemikiran

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2020

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat evaluasi kinerja manajemen di bagian produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Dimembe Nyiur Agripro yang berlokasi di Jl. Raya Manado-Dimembe, Desa Tetey Jaga 1, Kecamatan Dimembe, Minahasa Utara 95373. Waktu penelitian dimulai dari bulan Mei 2020 sampai dengan selesai.

Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, visi dan misi PT. Dimembe Nyiur Agripro, dan data kuantitatif yang berupa laporan anggaran dan realisasi biaya produksi: biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik tahun 2019 pada PT. Dimembe Nyiur Agripro.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder Hal ini karena data diperoleh dari objek yang diteliti yaitu PT. Dimembe Nyiur Agripro. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara, yaitu dengan mewawancarai manajer bagian produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro.
2. Dokumentasi, berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan laporan anggaran dan realisasi biaya produksi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik tahun 2019 pada PT. Dimembe Nyiur Agripro yang akan digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian.

Metode Analisis

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu membahas masalah dengan cara menguraikan, menggambarkan, membandingkan dan menerangkan pembahasan yang berkaitan dengan akuntansi pertanggungjawaban. Hasilnya akan digunakan untuk proses evaluasi kinerja.

Proses Analisis

Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Tahap pertama, mengumpulkan data dengan wawancara dan dokumentasi mengenai laporan anggaran dan realisasi biaya produksi tahun 2019 yang dilakukan oleh PT. Dimembe Nyiur Agripro, sejarah dari PT. Dimembe Nyiur Agripro, struktur organisasi perusahaan.
2. Tahap kedua, mengevaluasi data laporan anggaran dan realisasi biaya produksi tahun 2019. Dalam hal ini, peneliti mencoba untuk menganalisis anggaran biaya produksi tahun 2019 yang dikeluarkan oleh PT. Dimembe Nyiur Agripro, kemudian menguraikan realisasi biaya produksi tahun 2019 yang dikeluarkan oleh PT. Dimembe Nyiur Agripro, dan menguraikan varians biaya produksi dari PT. Dimembe Nyiur Agripro.
3. Tahap ketiga, yaitu tahap yang terakhir untuk peneliti menarik kesimpulan dari berbagai cara yang telah dilakukan oleh peneliti yang berhubungan dengan analisis penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat evaluasi kinerja manajemen bagian produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban PT. Dimembe Nyiur Agripro

Struktur organisasi PT. Dimembe Nyiur Agripro secara jelas telah menggambarkan jenjang wewenang, tanggung jawab, tugas dan kewajiban setiap tingkatan manajemen dengan baik. Perusahaan juga telah merumuskan dengan jelas fungsi-fungsi pokok, tugas dan tanggung jawab pada setiap bagian unit kerja. Dengan adanya tugas dan wewenang yang jelas maka setiap tugas yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan oleh setiap kepala bagian pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. Dapat dilihat bahwa wewenang yang diberikan oleh manajer atasan tersebut menuntut manajer bawahan untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan wewenang kepada kepada pimpinan yang lebih tinggi. Sehingga dari struktur organisasi yang ada pada PT. Dimembe Nyiur Agripro ini dapat kita ketahui bahwa wewenang mengalir dari manajer atas ke bawah, sedangkan tanggung jawab mengalir sebaliknya. Penerapan struktur organisasi yang terdapat di PT. Dimembe Nyiur Agripro berbentuk vertikal menunjukkan bahwa terdapat pimpinan tertinggi yang bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas yang telah ditentukan.

PT. Dimembe Nyiur Agripro telah melakukan pengkodean rekening untuk setiap perkiraan dengan sangat baik. Biaya-biaya yang terjadi dicatat untuk setiap tingkat manajemen, kemudian digolongkan dan diberi kode sesuai dengan tingkatan manajemen yang terdapat dalam struktur organisasi. Dengan demikian kode rekening yang ada telah mencerminkan kewenangan pusat pertanggungjawaban dan mampu memberikan informasi

mengenai pusat biaya dan manajer yang bertanggung jawab atas terjadinya biaya tersebut. PT. Dimembe Nyiur Agripro dalam mengklasifikasikan biaya belum memisahkan antara biaya terkendali dengan biaya tidak terkendali. Pemisahan antara biaya-biaya yang terkendali dengan yang tidak terkendali sangat penting untuk menetapkan pusat pertanggungjawaban yang bertanggung jawab atas realisasi dan penyimpangan dari suatu anggaran.

Proses penyusunan anggaran pada PT. Dimembe Nyiur Agripro telah mengikut sertakan partisipasi manajer maupun staf-staf bagian. Penyusunan anggaran ini dilakukan per tahunan. Anggaran ini akan dibandingkan dengan realisasi yang hasilnya berupa laporan manajemen dan dilaporkan kepada manajer dan dewan direksi untuk dinilai sejauh mana kinerja perusahaan selama periode yang telah ditentukan.

PT. Dimembe Nyiur Agripro telah membuat laporan pertanggungjawaban berupa laporan realisasi anggaran tahunan. Pertanggungjawaban tiap unit usaha, dilakukan oleh masing-masing manajer yang bertanggungjawab yang nantinya akan melaporkan anggaran dan realisasi yang terjadi pada unit usaha tersebut ke kantor pusat. Periode laporan per tahun ini menunjukkan bahwa pemantauan kinerja dilakukan secara berkesinambungan terhadap unit kerja organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro juga sudah memberikan penghargaan dan hukuman. Penghargaan yang diberikan berupa tambahan bonus karena kinerja karyawan mencapai target Pemberian hukuman yang dilakukan yaitu pemberian surat peringatan.

Analisis Anggaran Biaya Produksi

Peranan biaya produksi bagi setiap perusahaan manufaktur adalah bagian yang terpenting, tanpa biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka setiap perusahaan tidak akan dapat melakukan kegiatan produksi. Pentingnya biaya dalam proses produksi maka perusahaan perlu membuat anggaran sehingga dapat dijadikan sebagai alat pengendalian biaya produksi.

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatan proses produksi, dimana biaya produksi dapat meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Sehingga dalam peningkatan aktivitas produksi maka perusahaan perlu menetapkan anggaran sebagai alat pengendalian biaya produksi. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka akan dapat disajikan anggaran biaya produksi tepung kelapa untuk tahun 2019 yang diperoleh dari perusahaan Dimembe Nyiur Agripro yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Anggaran Biaya Produksi 2019

No	Uraian	Jumlah Biaya Produksi (Rupiah)
1.	Biaya Bahan Baku	
	Pembelian Kelapa Utuh	9,694,205,000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	
	Biaya Upah Langsung	1,378,457,000
3.	Biaya Overhead	
a.	Biaya Bahan Penolong	
	Biaya Pemakaian Craft Bag	307,025,000
	Biaya Bags PVC	194,003,000
	Biaya Loader	35,392,000
	Biaya Genset	17,065,000
	Biaya Fuel	55,864,000
	Biaya Pendukung Produksi	47,281,000
	Jumlah Biaya Bahan Penolong	
b.	Biaya Upah Tidak Langsung	2,164,938,000
c.	Biaya Perawatan dan Perlengkapan	166,232,000
d.	Biaya Pembelian Kelapa Pecah	440,852,000
e.	Biaya Listrik	511,823,000
f.	Biaya Pemakaian Chemical	99,549,000
	Total Biaya Anggaran Produksi	15,012,690,000

Analisis Realisasi Biaya Produksi

Berdasarkan data mengenai anggaran biaya produksi selama tahun 2019, maka besarnya biaya produksi sebesar Rp. 15,012,690,000,- Kemudian akan disajikan realisasi biaya produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro selama tahun 2019 yang dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 2. Realisasi Biaya Produksi 2019

No	Uraian	Jumlah Biaya Produksi (Rupiah)
1.	Biaya Bahan Baku	
	Pembelian Kelapa Utuh	9,836,863,992
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	
	Biaya Upah Langsung	1,215,263,676
3.	Biaya Overhead	
a.	Biaya Bahan Penolong	
	Biaya Pemakaian Craft Bag	291,572,180
	Biaya Bags PVC	181,142,393
	Biaya Loader	32,410,574
	Biaya Genset	16,536,050
	Biaya Fuel	51,726,127
	Biaya Pendukung Produksi	43,297,635
	Jumlah Biaya Bahan Penolong	
b.	Biaya Upah Tidak Langsung	2,079,672,086
c.	Biaya Biaya Perawatan dan Perlengkapan	156,822,721
d.	Biaya Pembelian Kelapa Pecah	425,123,413
e.	Biaya Listrik	488,847,804
f.	Biaya Pemakaian Chemical	92,862,900
	Total Biaya Realisasi Produksi	14,912,141,551

Pembahasan

Analisis Varians Anggaran Biaya Produksi

Masalah biaya produksi merupakan bagian yang terpenting dalam proses produksi tepung kelapa khususnya pada PT. Dimembe Nyiur Agripro dalam menunjang peningkatan efisiensi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi maka perlu ditunjang oleh adanya anggaran biaya produksi. Dimana dengan adanya anggaran yang ditetapkan oleh perusahaan maka akan mempermudah perusahaan dalam melakukan pengawasan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi tepung kelapa. Namun masalah yang terjadi dalam perusahaan selama ini bahwa pelaksanaan penyusunan anggaran yang ditetapkan oleh perusahaan seringkali terjadi varians jika dibandingkan dengan realiasi biaya produksi. Oleh karena itulah akan dilakukan analisis varians biaya produksi khususnya pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. Berikut ini akan disajikan analisis varians biaya produksi khususnya pada PT. Dimembe Nyiur Agripro yaitu:

1. Varians biaya bahan baku

Varians biaya bahan baku yaitu selisih yang terjadi antara anggaran dengan realisasi biaya yang ditetapkan oleh perusahaan dalam proses produksi tepung kelapa. Oleh karena itulah akan disajikan analisis varians biaya produksi untuk tahun 2019 yang dapat dilihat pada tabel 4.4 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Varians Biaya Bahan Baku

No	Uraian	Anggaran biaya bahan baku (Rp)	Realisasi biaya bahan baku (Rp)	Varians Biaya	
				Favorabel (Rp)	Unfavorabel (Rp)
1.	Biaya bahan baku	9,694,205,000	9,836,863,992		142,658,880

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis varians biaya bahan baku untuk kegiatan proses produksi tepung kelapa yang menunjukkan bahwa varians biaya bahan baku terdapat selisih yang unfavorable Rp. 142,658,880. Faktor yang menyebabkan adanya selisih biaya bahan baku yang unfavorable karena untuk menutupi kelapa yang rusak

sehingga perusahaan membeli kelapa lebih banyak dari target yang dianggarkan untuk menggantikan kelapa yang rusak.

2. Varians biaya tenaga kerja langsung

Untuk lebih jelasnya akan disajikan varians biaya tenaga kerja langsung pada PT. Dimembe Nyiur Agripro yang dapat disajikan melalui tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Uraian	Anggaran biaya tenaga kerja (Rp)	Realisasi biaya tenaga kerja (Rp)	Varians Biaya	
				Favorabel (Rp)	Unfavorabel (Rp)
	Upah Langsung	1,378,457,000	1,215,263,676	73,193,711	

Berdasarkan tabel 4 yang menunjukkan dari hasil analisis varians biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi tepung kelapa dimana terjadi selisih favorable dalam proses produksi tepung kelapa Rp.73,193,711. Faktor yang menyebabkan adanya selisih yang favorable karena perusahaan sudah memperkirakan upah sesuai dengan tahun sebelumnya sehingga tahun ini upah tenaga kerja langsung tidak berubah.

3. Varians biaya overhead

Varians biaya overhead pabrik yakni selisih antara anggaran dan realisasi biaya overhead pabrik dalam proses produksi tepung kelapa. Sehingga akan dapat disajikan varians biaya overhead pabrik dalam proses produksi tepung kelapa yang dapat dilihat pada tabel 5 yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Varians Biaya Overhead

No	Uraian	Anggaran Biaya Overhead Pabrik (Rupiah)	Realisasi Biaya Overhead Pabrik (Rupiah)	Varians Biaya	
				Favorabel (Rupiah)	Unfavorabel (Rupiah)
a.	Biaya Bahan Penolong				
	Biaya Pemakaian Craft Bag	307,025,000	291,572,180	15,453,326	
	Biaya Bags PVC	194,003,000	181,142,393	12,861,110	
	Biaya Loader	35,392,000	32,410,574	2,981,773	
	Biaya Genset	17,065,000	16,536,050	529,154	
	Biaya Fuel	55,864,000	51,726,127	4,138,090	
	Biaya Pendukung Produksi	47,281,000	43,297,635	3,983,382	
b.	Biaya Upah Tidak Langsung	2,164,938,000	2,079,672,086	85,266,556	
c.	Biaya Perawatan dan Perlengkapan	166,232,000	156,822,721	9,409,363	
d.	Biaya Pembelian Kelapa Pecah	440,852,000	425,123,413	15,729,566	
e.	Biaya Listrik				
	Biaya Pemakaian Chemical	511,823,000	488,847,804	22,975,847	
f.		99,549,000	92,862,900	6,686,129	
	Jumlah Biaya Overhead Pabrik	4,040,028,000	3,860,013,883	180,014,296	

Berdasarkan tabel 5 varians biaya overhead pabrik dalam proses produksi tepung kelapa dimana dari hasil analisis varians biaya overhead pabrik terdapat selisih yang favorable Rp. 180,014,296. Hal ini disebabkan karena PT. Dimembe Nyiur Agripro biaya yang dikeluarkan sama seperti tahun-tahun sebelumnya.

Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Evaluasi Kinerja Manajemen Bagian Produksi

Dari uraian yang telah dijelaskan, penerapan akuntansi pertanggungjawaban bagian produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro dimulai dari penyusunan hingga pelaksanaan anggaran telah dilakukan dengan cukup baik. Laporan pertanggungjawaban bagian produksi dapat dijadikan acuan manajer yang bertanggungjawab pada bagian produksi untuk menghasilkan laporan pertanggungjawaban yang lebih baik lagi.

Pengukuran kinerja setiap pusat pertanggungjawaban memberikan dasar dalam melakukan penilaian kinerja bagian yang terdapat dalam perusahaan, serta untuk memotivasi para manajer dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kegiatan produksi dan laporan produksi yang telah disajikan sebelumnya oleh PT. Dimembe Nyiur Agripro, bahwa dalam menjalankan kegiatannya selalu memperhatikan biaya yang akan digunakan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja untuk manajer yang bertanggungjawab pada bagian produksi sudah efisien dan efektif dalam mengendalikan biayanya. Manajer bagian produksi selain mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan oleh bagian produksi, juga memperhatikan kualitas dari produknya.

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penulis berpendapat bahwa akuntansi pertanggungjawaban dari PT. Dimembe Nyiur Agripro telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan dan dalam pembagian tugas telah terstruktur dengan baik sehingga setiap bagian memiliki tanggungjawab masing masing yang harus dijalankan. Untuk kinerja bagian produksi juga telah berjalan dengan cukup efektif dan efisien, karena sudah melakukan perencanaan biaya dan realisasi yang cukup baik. Hal ini dapat digunakan untuk dasar manajer dalam menjalankan kegiatan produksi untuk tahun yang akan datang. Sehingga untuk penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat evaluasi kinerja manajemen bagian produksi ini berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan. Dari akuntansi pertanggungjawaban yang dilaporkan tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui sejauh mana kinerja dari tiap-tiap manajer yang bertanggungjawab. Sehingga manajer juga termotivasi untuk menghasilkan laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai analisis penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai evaluasi kinerja manajemen bagian produksi pada PT Dimembe Nyiur Agripro, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian yaitu Penerapan akuntansi pertanggungjawaban PT. Dimembe Nyiur Agripro telah dilakukan dengan baik, karena perusahaan telah membagi tugas dan wewenang secara jelas pada setiap bagian sesuai struktur organisasi yang telah dibuat. Untuk penyusunan anggaran PT. Dimembe Nyiur Agripro juga telah melakukan perencanaan yang baik dalam melakukan produksinya. Perencanaan yang baik ini telah dilakukan dengan adanya anggaran biaya yang digunakan untuk dasar dalam pengendalian biaya. PT. Dimembe Nyiur Agripro juga telah menggunakan kode rekening dalam perkiraan pada setiap akunnya. Laporan pertanggungjawaban juga telah dilakukan dengan baik karena tiap departemen telah menyusun laporan pertanggungjawaban. Perusahaan juga sudah menerapkan pemberian penghargaan dan hukuman. Tetapi PT. Dimembe Nyiur Agripro belum melakukan kalsifikasi biaya antara biaya terkendali dengan biaya tidak terkendali.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat memberikan saran yaitu dalam kinerja perusahaan bagian produksi ini sudah sangat baik, perusahaan menunjukkan pengelolaan biaya produksi yang efektif dan efisien. Kiranya perusahaan dapat mempertahankan kinerja dan lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Christyaningrum. 2016. Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Menilai Kinerja Bagian Produksi PT. Cemani Toka Periode 2013-2014. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* Volume 2 No. 1 Tahun 2016 Edisi 2, Hal. 58-68. E-ISSN 2502-4159. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/article/download/536/445>

- Deviesa. 2019. *Akuntansi Manajemen*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Hanifah. 2015. Akuntabilitas Dan Transparansi Pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 8 (2015).
<http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae/article/download/1344/794/>
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Ningrum. 2016. Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pusat Biaya Padarumah Sakit Bhayangkara Bengkulu. *Skripsi*, Universitas Bengkulu. Bengkulu.
<http://repository.unib.ac.id/14148/1/Skripsi.pdf>
- Sianipar. 2020. Dampak Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirtauli Pematangsiantar. *Maker: Jurnal Manajemen* Volume: 6, Issue: 1, pp 87-95 DOI: 10.37403/MJM.V6I1.155. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung. Sumatera Utara. <https://maker.ac.id/index.php/maker/article/view/155/140>
- Sumarsan T. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen : Konsep, Aplikasi dan Pengukuran Kinerja* Edisi Kedua Cetakan Pertama: Indeks. Jakarta.

